

LAPORAN

IDENTIFIKASI PEMILIHAN WILAYAH SUMBER TERNAK DOMBA GARUT PADA PENGADAAN TERNAK DOMBA SUB KEGIATAN PENGADAAN BIBIT TERNAK YANG SUMBERNYA DARI DAERAH PROVINSI LAIN TAHUN 2025



BIDANG PRODUKSI PETERNAKAN



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN DINAS PERTANIAN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Identifikasi Pemilihan Wilayah sumber bibit Asal Ternak Domba Garut Pada Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak Yang Sumbernya Dari Daerah Provinsi Lain Tahun 2026 bisa diselesaikan. Laporan ini dibuat sebagai bahan kelengkapan atas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dalam rangka mendukung pelaksanaan sub kegiatan pengadaan ternak domba. Proses identifikasi dan Pemilihan Wilayah sumber bibit Asal Ternak Domba Garut menjadi tahapan yang sangat penting untuk memastikan bahwa ternak yang diadakan berasal dari wilayah utama domba garut dan sesuai dengan kriteria teknis, adaptif terhadap lingkungan setempat, serta memiliki produktivitas yang optimal. Terlebih karena sumber ternak berasal dari daerah provinsi lain, maka aspek kecocokan rumpun, kesehatan, dan potensi pengembangan di lokasi penerima menjadi pertimbangan utama.

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan kegiatan maupun dalam penyusunan kebijakan-kebijakan yang mendukung peningkatan produksi peternakan sesuai yang dicita-citakan. Kami sadar laporan ini jauh dari sempurna, sehingga kritik masukan dan saran kami harapkan untuk kesempurnaan dan perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Serang, 30 Januari 2025

PPTK



NANO HERIYANO, SP, MM

NIP. 19741023 200112 1 004

IDENTIFIKASI PEMILIHAN WILAYAH SUMBER BIBIT ASAL DOMBA GARUT PADA PENGADAAN TERNAK DOMBA TAHUN 2025

I. PENDAHULUAN

Dalam kerangka pengadaan ternak lintas provinsi, identifikasi wilayah sumber bibit merupakan tahapan krusial untuk memastikan bahwa ternak yang didatangkan ke Provinsi Banten memiliki standar kualitas yang unggul, sah secara hukum, dan memiliki tingkat adaptabilitas yang tinggi. Pemilihan wilayah asal tidak hanya didasarkan pada populasi, tetapi juga pada status kesehatan dan kemurnian genetik daerah tersebut.

Rekomendasi jenis rumpun domba garut pada pengadaan ternak domba tahun 2026 berdasar analisis dan pertimbangan teknis, perlu ditindaklanjuti dengan pemilihan sumber ternak yang akan diambil untuk pengadaan bibit ternak domba di wilayah Provinsi Banten. Identifikasi wilayah asal harus merujuk pada regulasi nasional mengenai wilayah sumber bibit. Pemilihan diutamakan pada daerah yang telah memiliki penetapan sebagai Wilayah Sumber Bibit Domba Garut (seperti Kabupaten Garut dan daerah penyangga sekitarnya di Jawa Barat). Hal ini bertujuan untuk:

- Menjamin Kemurnian Genetik: Memastikan ternak berasal dari populasi yang memiliki profil genetik khas Domba Garut (prolifis, telinga rumbako/ngadaun hiris, dan pertumbuhan cepat).
- Kepastian Silsilah: Memilih wilayah yang memiliki sistem pencatatan (*recording*) yang baik, sehingga silsilah keturunan ternak dapat ditelusuri.

Selain merujuk kepada regulasi nasional, pemilihan wilayah sumber ternak juga harus mempertimbangkan aspek biosekuriti dan kesehatan hewan untuk melindungi populasi ternak asli di Provinsi Banten. Pertimbangan tersebut diantaranya adalah :

- Wilayah tersebut dalam status PHM adalah berstatus Zona Hijau: Memilih wilayah sumber yang dinyatakan bebas dari penyakit menular strategis (seperti PMK, PPR, dan Anthrax) berdasarkan data sistem informasi kesehatan hewan nasional.
- Ketersediaan Fasilitas Karantina: Mengidentifikasi wilayah yang memiliki akses memadai ke Balai Karantina Hewan guna mempermudah proses pemeriksaan dokumen veteriner (SKKH) dan masa observasi sebelum ternak dikirim ke Banten.

Selain hal diatas, untuk meminimalkan risiko stres lingkungan dan mortalitas saat translokasi, dilakukan identifikasi wilayah sumber yang memiliki karakteristik lingkungan yang kompetibel dengan Banten: 1). Sinkronisasi Iklim, Meskipun Domba Garut identik dengan dataran tinggi, pemilihan wilayah asal diutamakan pada area yang memiliki suhu dan kelembapan yang tidak terpaut jauh dari kondisi di Banten, atau berasal dari peternakan yang menerapkan manajemen pemeliharaan intensif yang serupa. 2) Ketersediaan Pakan Lokal: Mengidentifikasi wilayah sumber di mana pola pemberian pakannya dapat diadaptasi dengan potensi hijauan dan limbah pertanian yang tersedia di wilayah Provinsi Banten.

Secara umum target pengadaan domba garut di wilayah Provinsi Banten dengan sumber dari luar provinsi adalah untuk mendapatkan bibit domba dengan keunggulan sebagai berikut :

1. **Kepastian Genetik:** Mengambil dari Zona Inti menjamin bahwa bibit yang masuk ke Banten adalah benar-benar "Domba Garut" secara standar internasional/nasional.
2. **Keberhasilan Adaptasi:** Mengingat Banten memiliki wilayah dataran rendah, mengidentifikasi bibit dari Zona Pengembangan yang mungkin sudah sedikit beradaptasi dengan suhu yang lebih hangat dapat menurunkan risiko kematian akibat stres lingkungan.
3. **Legalitas:** Mempermudah verifikasi dokumen kesehatan hewan (SKKH) karena daerah-daerah tersebut memiliki prosedur lalu lintas ternak yang sudah mapan menuju luar daerah.

II. TUJUAN IDENTIFIKASI

Tujuan dari identifikasi asal wilayah sumber bibit domba garut antara ini adalah:

1. Mengidentifikasi wilayah di Jawa Barat dengan potensi bibit unggul dan ketersediaan melimpah
2. **Mendapatkan Ternak domba Garut dengan Kepastian Genetik:** Mengambil dari Zona Inti menjamin bahwa bibit yang masuk ke Banten adalah benar-benar "Domba Garut" secara standar internasional/nasional.
3. **Menjamin Keberhasilan Adaptasi:** Mengingat Banten memiliki wilayah dataran rendah, mengidentifikasi bibit dari Zona Pengembangan yang mungkin

sudah sedikit beradaptasi dengan suhu yang lebih hangat dapat menurunkan risiko kematian akibat stres lingkungan.

4. **Legalitas:** Mempermudah verifikasi dokumen kesehatan hewan (SKKH) karena daerah-daerah tersebut memiliki prosedur lalu lintas ternak yang sudah mapan menuju luar daerah.

III. METODOLOGI

Identifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Studi Literatur: Mengumpulkan informasi mengenai karakteristik genetik, produksi, adaptasi lingkungan, dan manajemen pemeliharaan berbagai jenis domba.
2. Analisis Data: Membandingkan data dan informasi yang terkumpul berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

IV. DASAR HUKUM

Dasar hukum yang digunakan sebagai pertimbangan pemilihan sumber bibit calon lokasi asal ternak

1. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2914/Kpts/OT.140/6/2011 tentang Penetapan Rumpun Domba Garut
2. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 149/Kpts/PK.020/2/2017 tentang Penetapan Kabupaten Garut Sebagai Wilayah Sumber Bibit Domba Garut
3. *Keputusan Menteri Pertanian Nomor 07/KPTS/PK.040/M/1/2020 tentang Pelepasan Rumpun Domba Komposit Garut Agrinak*
4. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pelestarian dan Pengembangan Domba Garut

V. KRITERIA PEMILIHAN

Kriteria utama yang digunakan dalam pemilihan wilayah sumber bibit ternak domba garut untuk pengadaan ternak domba tahun 2026 di wilayah Provinsi Banten adalah sebagai berikut meliputi:

a. Ketersediaan Bibit Ternak (Populasi didaerah asal)

Berikut adalah data populasi ternak domba Garut di wilayah Provinsi Jawa barat

Tabel. 1, Populasi Ternak domba garut di wilayah Provinsi Jawa barat Tahun 2023 – 2025 :

NO	KABUPATEN/KOTA REGENCY / MUNICIPALITY	POPULASI DOMBA / SHEEP POPULATION		
		2023	2024	2025*)
	KABUPATEN / REGENCY			
1	BOGOR	160,683	200,751	202,760
2	SUKABUMI	0	310,216	316,420
3	CIANJUR	0	474,962	526,405
4	BANDUNG	135,415	240,091	247,010
5	GARUT	271,316	651,781	665,254
6	TASIKMALAYA	0	162,606	163,416
7	CIAMIS	61,212	204,013	205,033
8	KUNINGAN	0	135,795	136,500
9	CIREBON	84,985	308,482	311,566
10	MAJALENGKA	0	1,408,918	1,412,822
11	SUMEDANG	136,525	83,700	83,733
12	INDRAMAYU	0	366,076	371,567
13	SUBANG	120,249	288,020	293,779
14	PURWAKARTA	0	100,163	100,760
15	KARAWANG	96,857	98,651	99,145
16	BEKASI	0	150,631	151,749
17	BANDUNG BARAT	163,036	176,553	179,501
18	PANGANDARAN	49,755	49,802	49,955
	KOTA / MUNICIPALITY			
19	KOTA BOGOR	0	5,623	5,904
20	KOTA SUKABUMI	3,318	1,235	1,608
21	KOTA BANDUNG	0	4,452	4,638
22	KOTA CIREBON	2,870	6,156	6,948
23	KOTA BEKASI	0	3,190	3,190
24	KOTA DEPOK	1,959	1,957	2,021
25	KOTA CIMAHI	2,931	2,550	2,500
26	KOTA TASIKMALAYA	0	13,416	13,279
27	KOTA BANJAR	4,775	3,734	3,734
	JAWA BARAT	1,295,886	5,453,524	5,561,197

b. Penerapan zona wilayah sumber bibit Domba Garut

Berikut adalah perbedaan bibit berdasar zona wilayah sumber bibit domba garut di Jawa barat :

No	Uraian	Zona Inti	Zona Penyangga	Pengembangan
1	Fokus	Bibit Dasar/Inti (<i>Elite</i>)	Bibit Induk (<i>Breeding</i>)	Produksi/Komersial
2	Kemurnian Genetik	Tinggi (100%)	Sangat Tinggi	Tinggi - Komersial
3	Sistem pemeliharaan	Intensif/Seleksi Ketat	Intensif/Semi-Intensif	Semi-Intensif/Tradisional
4	Tujuan Utama	Melestarikan Plasma Nutfah	Penyediaan Bibit Sebar	Daging & Tangkas

c. Kemampuan adaptasi dan Tujuan Pemeliharaan

No	Uraian	Garut	Kab. Bandung	Majalengka	Banten
1	Suhu & Kelembapan	Sejuk (18-24°C). Kelembapan tinggi, udara bersih pegunungan.	Sejuk (19-25°C)Stabil di dataran tinggi, namun lebih lembap di area cekungan.	Variatif (24-32°C). Panas di utara (dataran rendah), sejuk di selatan (kaki G. Ciremai).	Panas & Lembap (27-34°C). Domba perlu adaptasi pembuangan panas tubuh yang lebih kuat.
2	Ketersediaan Pakan Hijauan	Sangat Melimpah. Kualitas rumput lapangan tinggi; melimpah limbah sayuran (wortel, kol).	Melimpah. Tersedia rumput berkualitas dan limbah perkebunan (teh/kina) di area Selatan/Utara.	Fluktuatif. Melimpah di musim hujan; saat kemarau cenderung kering (terutama di utara), perlu stok silase/jerami.	Terbatas pada rumput lapangan & limbah perkebunan (sawit/karet). Nutrisi mungkin lebih rendah.
3	Risiko Penyakit Dominan	Penyakit kulit (scabies) dan kuku karena kelembapan tinggi; parasit internal (cacingan).	Gangguan pernapasan (pneumonia) saat transisi musim; kembung (<i>bloat</i>).	Penyakit Pernapasan & Mata. Risiko pneumonia saat angin kencang (angin kumbang) dan <i>pink eye</i> di wilayah berdebu.	Stres panas (heat stress) dan dehidrasi. Penyakit kulit karena udara garam di pesisir.
4	Tujuan Pemeliharaan	Sebagai Penyediaan Bibit	Penyediaan Bibit Untuk penggemukan	Penyediaan Bibit Untuk penggemukan skala besar	Budidaya

VI. IDENTIFIKASI WILAYAH DOMBA GARUT POTENSIAL

Berdasarkan studi dan pengumpulan data, beberapa wilayah asal domba Garut yang diidentifikasi memiliki potensi untuk pengadaan adalah:

1. Zona Inti (Pusat Pemurnian): Kabupaten Garut

Kabupaten Garut merupakan zona utama dan asal muasal (*center of origin*) dari Domba Garut. Wilayah ini memiliki populasi terbesar dengan variasi genetik yang paling murni.

- ✓ **Karakteristik:** Di wilayah ini, seleksi bibit dilakukan secara ketat melalui kontes ketangkasan dan pameran ternak, di mana aspek fenotipe (tanduk, telinga, bentuk tubuh) sangat dijaga.
- ✓ **Keunggulan Bibit:** Memiliki standar **bibit** yang sangat tinggi. Bibit dari wilayah ini biasanya memiliki harga premium karena silsilah (*recording*) yang lebih jelas, terutama pada galur-galur juara. Dengan perkembangan bobot dan performan sangat baik

2. Zona Penyangga (Buffer Zone): Kabupaten Bandung dan Bandung Barat

Wilayah ini secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Garut dan memiliki kemiripan agroekosistem (dataran tinggi yang sejuk).

- ✓ **Karakteristik:** Populasi Domba Garut di wilayah ini sangat berkembang pesat karena tingginya permintaan pasar dan banyaknya kelompok peternak pembibit yang profesional.
- ✓ **Keunggulan Bibit:** Ternak dari zona ini dikenal memiliki pertumbuhan bobot badan yang sangat baik karena didukung oleh ketersediaan hijauan yang melimpah dan manajemen pemeliharaan intensif yang sudah modern.

3. Zona Pengembangan Terkendali: Kabupaten Sumedang, Cianjur, Majalengka dan Tasikmalaya

Wilayah-wilayah ini diidentifikasi sebagai zona ekspansi di mana Domba Garut dikembangkan untuk mendukung populasi nasional namun tetap dalam pengawasan standar bibit yang ketat.

- ✓ **Karakteristik:** Fokus di wilayah ini sering kali beralih pada aspek **prolifisitas** (kemampuan beranak kembar) dan kualitas daging, selain tetap mempertahankan estetika Domba Garut.

- ✓ **Keunggulan Bibit:** Adaptabilitas ternak dari zona ini cenderung lebih bervariasi, sehingga sering kali lebih mudah beradaptasi jika dipindahkan ke wilayah dengan ketinggian yang lebih rendah.

VI. PEMBAHASAN DAN ANALISIS PERBANDINGAN

Berdasarkan kriteria dan wilayah yang diidentifikasi yang diidentifikasi, berikut adalah perbandingan dan analisis lebih lanjut:

A. ANALISIS BERDASAR WILAYAH KETERSEDIAAN BIBIT DOMBA

Berdasarkan data populasi di wilayah Jawa Barat, populasi domba terbanyak ada di wilayah Kabupaten Majalengka, akan tetapi jenis rumpun yang dipelihara di wilayah Majalengka tidak menggambarkan bahwa semua ketersediaan bibit adalah domba garut, populasi tersebut tidak hanya terdiri dari rumpun domba garut akan tetapi juga didalamnya Jenis rumpun domba priangan, domba ekor gemuk dan domba kompositba

B. ANALISIS BERDASAR TUJUAN PEMELIHARAAN

- Untuk tujuan penggemukan:
 - Domba garut wilayah dengan zona penyangga dan pengembangan lebih focus untuk penggemukan secara intensif
- Untuk tujuan pembibitan/pengembangbiakan:
 - Wilayah Domba Garut sangat direkomendasikan karena memiliki kualitas bibit paling baik adalah wilayah Kabuoaten garut

C. ANALISIS BERDASAR LINGKUNGAN PEMELIHARAAN DAN ANGGARAN

- Pertimbangan Lingkungan :
 - kondisi spesifik di lokasi di asal ternak dan target lokasi penyebaran bantuan terna domba di Provinsi Banten lebih mendekati kondisi spesifik di Jawa Barat
 - Ketersediaan hijauan cukup baik di daerah Banten
- Pertimbangan Anggaran:
 - Jumlah anggaran yang disediakan dengan pagu per ekor lebih mendekati kepada harga domba garut untuk pembibitan dibandingkan dengan domba untuk penggemukan

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan analisis di atas, dengan mempertimbangkan sub kegiatan adalah Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari daerah provinsi lain, maka fokus ke penyediaan bibit, sehingga wilayah yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan adalah Kabupaten Garut

Alasan Rekomendasi:

1. Secara regulasi, Kabupaten Garut merupakan daerah yang dijadikan sebagai sentra utama wilayah sumber bibit domba garut
2. Kabupaten Garut memiliki sarana yang bertujuan menjamin kelestarian rumpun domba garut yakni adanya UPTD Perbibitan Domba garut yakni UPTD Margawati
3. Berdasarkan Zona Penyakit, status penyakit wilayah Domba Garut berada di Zona yang lebih baik dari kondisi status penyakit di wilayah Provinsi Banten.

VIII. SARAN TINDAK LANJUT

Untuk memastikan keberhasilan pengadaan dan pemeliharaan, disarankan untuk:

1. Melakukan survei langsung ke 3 wilayah berdasarkan zona pembibitan untuk melihat ketersediaan bibit domba Garut, membandingkan kualitas bibit domba di wilayah zona tersebut serta membandingkan harga domba garut di wilayah zona zona tersebut
2. Melakukan koordinasi dengan Institusi terkait untuk memperkuat dukungan teknis dan legal dalam pengadaan bibit domba berkualitas

IX. PENUTUP

Demikian laporan hasil identifikasi pemilihan sumber wilayah bibit asal ternak ini disusun. Besar harapan rekomendasi ini dapat menjadi dasar yang kuat dalam menentukan wilayah asal ternak domba garut yang akan diadakan, demi tercapainya tujuan pengadaan ternak dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kepmentan penetapan rumpun domba garut

Kepmentan penetapan rumpun domba priangan

Kepmentan penetapan wilayah sumber bibit domba garut

Keputusan menteri pertanian nomor 2916/kpts/ot.140/6/2011 tentang penetapan rumpun domba batur

Nia Agustina, Tati Rohayati, Titin Nurhayatin. PERBEDAAN KARAKTERISTIK KUANTITATIF DOMBA GARUT JANTAN TANGKAS DI DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH KABUPATEN GARUT

Rachmat Somanjaya, Oki Imanudin, Sonia Setiadi, Karakteristik Kuantitatif Domba Garut pada Sistem Pemeliharaan Berbeda Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin, Jurnal Peternakan Indonesia Vol. 27 (1): 9-17

SNI DOMBA GARUT